

TINGKAT KESIAPAN SARANA PRASARANA JURUSAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR SMK NEGERI 1 ROTA BAYAT PENYIAPAN PENYELENGGARAAN SMK PUSAT KEUNGGULAN

Kurniawan Nur Yuliadi¹, Kir Haryana²,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: kir_haryana@uny.ac.id, kurniawannur.2019@student.uny.ac.id

Abstract

This study aims to determine the availability, feasibility, and level of readiness of workshop facilities majoring in Motorcycle Engineering and Business at SMK Negeri 1 Rota Bayat in preparing for the implementation of the SMK-PK program referring to Permendikbud RI Number 34 of 2018 concerning SNP SMK/MAK and Norms & Books Laboratory/Workshop Standards for Motorcycle Engineering and Business Competency Vocational Schools in 2021. This study used a descriptive method with a quantitative approach, collecting research data using observation, documentation, and interview techniques with the research subject being the TBSM admin department and the object of this research being workshop infrastructure practice of TBSM majors, the type of validity used in this study uses content validity with instrument validity expert judgment. Analysis of the data used descriptive analysis of the percentage. The results showed that the level of availability of workshop facilities was in the fulfilling category with a percentage of 75.91%, and the availability of workshop infrastructure was in the very fulfilling category with a percentage of 100%, while the feasibility level of workshop facilities was in the very feasible category with an achievement of 82.16%, and the feasibility of workshop infrastructure gets very decent category with 100% achievement. The level of readiness of infrastructure facilities in preparing for the implementation of the SMK-PK program received an achievement category of 83.23%.

Keywords: *availability, feasibility, readiness, facilities and infrastructure.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan, kelayakan, dan tingkat kesiapan sarana prasarana bengkel jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Rota Bayat dalam penyiapan penyelenggaraan program SMK-PK mengacu pada Permendikbud RI Nomor 34 tahun 2018 tentang SNP SMK/MAK dan buku Norma & Standar Laboratorium/Bengkel SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan subyek penelitian adalah admin jurusan TBSM dan obyek penelitian ini adalah sarana prasarana bengkel praktik jurusan TBSM, jenis validitas yang dipergunakan penelitian ini menggunakan validitas isi dengan validitas instrumen menggunakan *expert judgment*. Analisis data yang dipergunakan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan sarana bengkel mendapat kategori memenuhi dengan persentase 75,91%, dan ketersediaan prasarana bengkel mendapat kategori sangat memenuhi dengan persentase 100%, sedangkan tingkat kelayakan sarana bengkel mendapat kategori sangat layak dengan pencapaian 82,16%, dan kelayakan pada prasarana bengkel mendapat kategori sangat layak dengan pencapaian 100%. Tingkat kesiapan sarana prasarana dalam penyiapan penyelenggaraan program SMK-PK mendapat kategori pencapaian 83,23% pencapaian tersebut membuktikan bahwa kesiapan sarana prasarana bengkel belum siap menjalankan program SMK-PK karena belum memenuhi standar minimal 100% yang ditetapkan.

Kata Kunci: *ketersediaan, kelayakan, kesiapan, sarana dan prasarana.*

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu hal penting yang harus ditingkatkan untuk mengimbangi perkembangan industri dan persaingan dunia kerja. Seiring dengan berkembangnya dunia industri di Indonesia, maka dibutuhkan tenaga kerja atau SDM yang ahli dan kompeten dalam bidangnya. Salah satu langkah dan upaya dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu melalui sektor dunia pendidikan, Sektor pendidikan yang memiliki fokus dalam mempersiapkan dan menciptakan lulusan menjadi tenaga kerja yang ahli dan terampil sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih adalah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menciptakan SDM yang memiliki keterampilan sesuai bidang keahlian tertentu dan menjadi calon tenaga kerja yang siap kerja (Purwanto & Sukardi, 2015). Menurut (Nidhom et al., 2018), SMK merupakan jalur pendidikan formal dengan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya menjadi calon tenaga kerja yang terampil serta profesional sesuai bidang keahlian yang diambil. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga sekolah di Indonesia yang berbasis kejuruan sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang berketerampilan sebagai penyedia kebutuhan tenaga kerja dalam dunia industri (Hakim & Haryana, 2021).

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya SMK yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusannya yang siap memasuki dunia kerja dapat dilihat dari banyak atau tidaknya lulusan yang mampu terserap ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Dilihat dari Survei Angkatan Kerja Nasional Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan pada tahun 2020-2022 SMK masih mendominasi data persentase tingkat pengangguran pada tahun 2020 sejumlah 13,55%, pada tahun 2021 sejumlah 11,13%, dan pada tahun 2022 sejumlah 9,42%, sehingga dari data tersebut dapat dibilang lulusan SMK sebagai penyumbang pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain (*Badan Pusat Statistik*, n.d.). Sejalan dengan pernyataan (Mariah & Sugandi, 2013), menyatakan bahwa kualifikasi lulusan SMK belum mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja karena proses pembelajaran kurang membekali karakter kejuruan siswa sehingga mental kerja lulusan SMK masih rendah dan sulit mengikuti sistem kerja di industri.

Salah satu upaya untuk mengatasi ketimpangan dan kesenjangan yang dihadapi lembaga pendidikan, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi memunculkan

program SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK), SMK-PK adalah program prioritas dari Dirjen Pendidikan Vokasi sebagai tindak lanjut penguatan dari program sebelumnya yaitu SMK *Center Of Excellence* (COE) dan Revitalisasi SMK. Menurut (Kurniadi & Muskhir, 2022), SMK-PK merupakan program yang dikeluarkan pemerintah sebagai upaya dalam mengembangkan program SMK sebelumnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berbasis industri 4.0, serta mampu untuk menciptakan lulusan yang berkompeten terhadap kompetensi keahlian yang ditempuh dengan harapan dapat terserap oleh DUDIKA. Prosser dalam (Usman & Darmono, 2016) pendidikan kejuruan akan berjalan secara efektif apabila pola pembelajaran mengacu pada dunia kerja baik dari lingkungan belajar, operasional, fasilitas maupun tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan berpengalaman dalam kompetensi tersebut.

Implementasi pelaksanaan program SMK-PK tidak terlepas dari beberapa aspek pendukung dan standarisasi minimum dari pemerintah yang harus dipenuhi supaya program SMK-PK dapat berjalan sesuai yang diharapkan, aspek yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan program SMK-PK salah satunya adalah standar sarana prasarana sekolah. Sarana pendidikan berfungsi untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi yang diberikan ke peserta didik, sedangkan prasarana berfungsi untuk memudahkan penyelenggaraan proses pendidikan disekolah (Pratama & Sudiyanto, 2018). Sarana dan prasarana sekolah sangatlah penting karena sebagai penunjang untuk berlangsungnya segala kegiatan dan aktivitas disekolah supaya berjalan lancar, teratur, efektif, dan tentunya efisien dalam meningkatkan mutu peserta didik. Menurut (Paryanto, 2008), tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila faktor pendukung (sarana prasaran) dalam pelaksanaan kegiatan praktikum dapat terpenuhi dan berfungsi dengan baik.

Permasalahan yang terdapat di SMK Negeri 1 Rota Bayat terkait sarana prasarana jurusan TBSM dalam segi peralatan maupun *training* obyek ditemukan beberapa peralatan dan *training* obyek yang kurang memadai untuk melaksanakan praktikum dikarenakan beberapa bahan praktik mengalami kerusakan, komponen mesin tidak lengkap, serta kurangnya jumlah *training* obyek untuk praktik, sedangkan pada komponen peralatan beberapa kapasitas dan kelengkapannya masih kurang sehingga ketika peserta didik melaksanakan praktikum baik kelompok maupun mandiri penggunaan alat harus bergantian sehingga banyak siswa yang tiduran bahkan keluar kelas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menggali tingkat ketersediaan dan

kelayakan sarana prasarana sekolah terhadap standarisasi sarana prasarana SMK-PK. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat kesiapan sarana prasarana di jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat dalam penyiapan penyelenggaraan SMK-PK,

METODE

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023 yang berlokasi di jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat, yang berlokasi di Jl. Rota Bayat-Cawas Km.1 Beluk, Kecamatan Bayar, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Subyek, Obyek, Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah admin jurusan TBSM, sedangkan untuk obyek penelitian meliputi sarana prasarana jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat terdiri dari Ruang Perbaikan Mesin, Ruang Bodi & Kelistrikan, Ruang Penyimpanan Komponen, dan Ruang Instruktur. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang pokok untuk memperoleh data ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana di jurusan TBSM. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi berdasarkan pertimbangan logis (*Expert Judgment*).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, kriteria penilaian penelitian ini berdasarkan model skala bertingkat (*Rating Scale*). Menurut (Sugiyono, 2016), *rating scale* merupakan skala pengukuran data mentah yang berupa angka kemudian dilakukan penafsiran dalam bentuk kuantitatif dan harus mampu mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban yang terdapat setiap variabel instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Sarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Hasil analisis dan pengolahan data menunjukkan sebagian besar ketersediaan sarana bengkel Jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat sudah tersedia dan dapat dibuktikan dengan tingkat ketersediaan sarana

mendapat kategori memenuhi dengan persentase 75,91%, ketersediaan sarana bengkel terdiri dari perabot, peralatan, SST & alat ukur, training obyek, dan perlengkapan K3 yang terdapat pada sarana Ruang Perbaikan Mesin, Bodi & Kelistrikan, Ruang Penyimpanan Komponen, dan sarana Ruang Instruktur jurusan TBSM. Hasil analisis dan pengolahan data pada ketersediaan sarana bengkel TBSM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Ketersediaan Sarana Bengkel Jurusan TBSM

No.	Ruangan	Pencapaian (%)	Kategori
1.	Perbaikan Mesin	74,21%	Memenuhi
2.	Bodi & Kelistrikan	68,31%	Memenuhi
3.	Penyimpanan Komponen	78,17%	Sangat Memenuhi
4.	Instruktur	85,29%	Sangat Memenuhi

2. Ketersediaan Prasarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Ketersediaan prasarana praktik kompetensi keahlian TBSM untuk luas minimum ruang praktik pada kompetensi keahlian TBSM mempunyai luas minimum 150m² yang terdiri dari area Perbaikan Mesin, Bodi, Kelistrikan, Penyimpanan Komponen, dan Ruang Instruktur dan mempunyai rasio luas 3m²/ peserta didik dengan kapasitas 9 peserta didik. Hasil analisis dan pengolahan data pada ketersediaan prasarana bengkel menunjukkan sebagian besar ketersediaan prasarana bengkel jurusan TBSM apabila ditinjau dari luas bangunan, rasio luas bangunan, kapasitas bangunan, dan tingkat kebersihan bangunan semua ruangan sudah memenuhi dari standar kriteria minimal yang ditetapkan dan dapat dibuktikan dengan tingkat ketersediaan prasarana mendapat kategori sangat memenuhi dengan persentase 100%. Hasil analisis dan pengolahan data pada ketersediaan prasarana bengkel TBSM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Ketersediaan Prasarana Bengkel Jurusan TBSM

No.	Ruangan	Pencapaian (%)	Kategori
1.	Perbaikan Mesin	100%	Sangat Memenuhi
2.	Bodi & Kelistrikan	100%	Sangat Memenuhi
3.	Penyimpanan Komponen	100%	Sangat Memenuhi
4.	Instruktur	100%	Sangat Memenuhi

3. Kelayakan Sarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Indikator kelayakan sarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat adalah tingkat ketercapaian dari setiap kondisi sarana bengkel apakah dalam kondisi baik atau rusak sesuai pada ketersediaan sarana bengkel yang terdiri dari perabot, peralatan, SST & alat ukur, training obyek, dan

perlengkapan K3 yang terdapat di Ruang Perbaikan Mesin, Ruang Bodi & Kelistrikan, Ruang Penyimpanan Komponen, dan Ruang Instruktur. Hasil analisis dan pengolahan data penelitian pada kelayakan sarana bengkel menunjukkan bahwasanya ketersediaan sarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat dalam kondisi belum layak karena belum sepenuhnya mencapai tingkat kelayakan dengan standar kriteria minimal 100% yang ditetapkan dan dapat dibuktikan dengan tingkat kelayakan sarana hanya mendapat persentase 82,16%. Hasil analisis dan pengolahan data pada kelayakan sarana bengkel TBSM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kelayakan Sarana Bengkel Jurusan TBSM

No.	Ruangan	Pencapaian (%)	Kategori
1.	Perbaikan Mesin	81,90%	Sangat Layak
2.	Bodi & Kelistrikan	76,79%	Sangat Layak
3.	Penyimpanan Komponen	86,98%	Sangat Layak
4.	Instruktur	85,29%	Sangat Layak

4. Kelayakan Prasarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Kelayakan prasarana praktik kompetensi keahlian TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat dilihat dari setiap kondisi yang terdiri dari luas bangunan, rasio luas, kapasitas bangunan, dan tingkat kebersihan bangunan dengan ketercapaian nilai 100% merupakan kriteria standar minimal dari kelayakan prasarana praktik. Hasil analisis dan pengolahan data pada kelayakan prasarana bengkel jurusan TBSM menunjukkan bahwa seluruh ruangan di jurusan TBSM dalam kondisi sangat baik dan dapat dibuktikan dengan tingkat kelayakan prasarana mendapat kategori sangat layak dengan persentase 100%, dengan demikian kelayakan prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat sudah memenuhi kriteria standar minimal sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan akan meningkatkan kenyamanan peserta didik.

Tabel 4. Kelayakan Prasarana Bengkel Jurusan TBSM

No.	Ruangan	Pencapaian (%)	Kategori
1.	Perbaikan Mesin	100%	Sangat Layak
2.	Bodi & Kelistrikan	100%	Sangat Layak
3.	Penyimpanan Komponen	100%	Sangat Layak
4.	Instruktur	100%	Sangat Layak

5. Tingkat Kesiapan Sarana Prasarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Kesiapan sarana prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota

Bayat dalam penyiapan penyelenggaraan program SMK-PK ditinjau dari tingkat ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana bengkel dengan standar ketercapaian minimal 100% yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 tahun 2018 tentang SNP SMK/MAK dan dari buku Norma & Standar Laboratorium/ Bengkel SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat kesiapan sarana prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat mendapat persentase sebesar 83,23%. Ketercapaian tersebut membuktikan bahwa kesiapan sarana prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat belum siap untuk menjalankan program SMK-PK karena ketercapaian sarana prasarana belum memenuhi dengan kriteria minimal 100%.

B. Pembahasan

Sarana prasarana bengkel merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 tahun 2018 tentang SNP SMK/MAK serta ditambahkan dengan sarana lain dari buku Norma & Standar Laboratorium/ Bengkel SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor oleh Direktorat SMK Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021 yang terdiri dari Perabot, Peralatan, SST & Alat Ukur, Training Obyek, dan Perlengkapan K3.

1. Ketersediaan Sarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Hasil analisis dan pengolahan data menunjukkan sebagian besar ketersediaan sarana bengkel Jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat sudah tersedia dan dapat dibuktikan dengan tingkat ketersediaan sarana mendapat kategori memenuhi dengan persentase 75,91% yang terdiri dari sarana Ruang Perbaikan Mesin mencapai 74,21%, Bodi & Kelistrikan mencapai 68,31%, Ruang Penyimpanan Komponen mencapai 78,17%, dan sarana Ruang Instruktur jurusan TBSM mencapai 85,29%. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ketersediaan sarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat belum sepenuhnya memenuhi dengan standar kriteria minimal yang ditetapkan, ketercapaian nilai 100% merupakan kriteria standar minimal dari pemenuhan sarana praktik, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Utomo, 2017), yang menunjukkan sarana praktik bengkel Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro telah memenuhi dengan kategori mencukupi

karena ketercukupan sarana dapat dikategorikan mencukupi apabila peralatan utama di bengkel TSM mencukupi dengan standar yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil wawancara yang di sampaikan HK bahwasanya ketersediaan sarana bengkel yang dimiliki jurusan TBSM beberapa peralatan dan training obyek belum bisa mencukupi kebutuhan siswa untuk melaksanakan praktik sehingga siswa kurang efektif dalam melaksanakan praktikum. (Wahyudi et al., 2021), juga menyatakan bahwa ketersediaan sarana yang memadai dan mendekati dengan standar minimal dari industri akan meningkatkan kompetensi peserta didik untuk dapat menguasai kompetensi keahliannya.

2. Ketersediaan Prasarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Hasil analisis dan pengolahan data pada ketersediaan prasarana bengkel menunjukkan sebagian besar ketersediaan prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat apabila ditinjau dari luas bangunan minimum 150m², rasio luas bangunan 3m²/peserta didik, kapasitas bangunan minimum 9 peserta didik, dan tingkat kebersihan bangunan semua ruangan sudah memenuhi dari standar kriteria minimal yang ditetapkan dan dapat dibuktikan dengan tingkat ketersediaan prasarana mendapat kategori sangat memenuhi dengan persentase 100% di setiap ruangan yang terdiri dari Ruang Perbaikan Mesin, Ruang Bodi & Kelistrikan, Ruang Penyimpanan Komponen, dan Ruang Instruktur, indikator memenuhi dalam penelitian ini mengenai tingkat ketercapaian ketersediaan prasarana bengkel terhadap standar minimal sarana bengkel jurusan TBSM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil wawancara yang di sampaikan HK bahwasanya ketersediaan prasarana bengkel yang dimiliki jurusan TBSM sudah mampu mencukupi kebutuhan peserta didik untuk melaksanakan praktikum sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Sejalan dengan (Syafiq & Sofyan, 2018), yang menyatakan tersedianya fasilitas prasarana yang lengkap dan mendukung proses pembelajaran akan membuat proses pembelajaran praktik berjalan lancar. (Haryanto, 2016), menyatakan bahwa prasarana merupakan aspek yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran akan tetapi apabila tidak terpenuhi akan menjadi masalah dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Kelayakan Sarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Hasil analisis dan pengolahan data penelitian pada kelayakan sarana bengkel menunjukkan bahwasanya ketersediaan sarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat belum sepenuhnya mencapai tingkat kelayakan dengan standar kriteria minimal 100% kelayakan sarana bengkel yang ditetapkan dan dapat dibuktikan dengan tingkat kelayakan sarana mendapat kategori sangat layak dengan persentase 82,16% yang terdiri dari sarana Ruang Perbaikan Mesin mencapai 81,90%, Bodi & Kelistrikan mencapai 76,79%, Ruang Penyimpanan Komponen mencapai 86,98%, dan sarana Ruang Instruktur jurusan TBSM mencapai 85,29%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan HK bahwasanya kondisi sarana bengkel khususnya bagian training obyek beberapa mengalami kerusakan dan beberapa komponen tidak lengkap. Menurut (Supriyono et al., 2023), yang menyampaikan bahwa kelayakan sarana harus dalam kondisi baik dan ada karena kelayakan sarana secara langsung dipergunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang meliputi Perabot, Peralatan, dan bahan.

4. Kelayakan Prasarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Hasil analisis dan pengolahan data pada kelayakan prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat menunjukkan bahwa seluruh ruangan di jurusan TBSM dalam kondisi sangat baik dan dapat dibuktikan dengan tingkat kelayakan prasarana mendapat kategori sangat layak dengan persentase 100%, dengan demikian kelayakan prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat sudah memenuhi kriteria standar minimal sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan akan meningkatkan kenyamanan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan HK bahwasanya kondisi prasarana bengkel dalam kondisi baik dan terawat sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan praktikum. Hal ini sesuai yang disampaikan (Evendi, 2020), bahwa kelayakan prasarana sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan ketika proses belajar mengajar.

5. Tingkat Kesiapan Sarana Prasarana Bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Kesiapan sarana prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat dalam penyiapan penyelenggaraan program SMK-PK ditinjau dari tingkat ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana bengkel dengan standar

ketercapaian minimal 100%. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat kesiapan sarana prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat mendapat persentase sebesar 83,23%. Ketercapaian tersebut membuktikan bahwa kesiapan sarana prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat belum siap untuk menjalankan program SMK-PK karena ketercapaian sarana prasarana belum memenuhi dari standar kriteria minimal 100% yang ditetapkan baik dari ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana, seperti pada komponen training obyek yang di setiap ruangan masih mendapat kategori kurang memenuhi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Slameto (2010), bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang membuat siap dalam memberikan jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.

SIMPULAN

1. Tingkat ketersediaan sarana bengkel jurusan TBSM mendapat kategori memenuhi dengan pencapaian persentase sebesar 75,91%, pencapaian tersebut terdiri dari ketersediaan sarana Ruang Perbaikan Mesin mencapai 74,21%, Ruang Bodi & Kelistrikan mencapai 68,31%, Ruang Penyimpanan Komponen mencapai 78,17%, dan Ruang Instruktur mencapai 82,95%, sehingga dari pencapaian ketersediaan sarana bengkel dalam penyiapan penyelenggaraan program SMK-PK belum mampu memenuhi standar minimal 100% yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Tingkat ketersediaan prasarana bengkel jurusan TBSM mendapat kategori sangat memenuhi dengan pencapaian persentase 100%, pencapaian tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana bengkel di semua ruangan telah memenuhi minimal kriteria yang sudah ditentukan seperti Ruang Perbaikan Mesin, Ruang Bodi & Kelistrikan, Ruang Penyimpanan Komponen, dan Ruang Instruktur yang masing-masing ruangan memiliki persentase sebesar 100%.
3. Tingkat kelayakan sarana bengkel jurusan TBSM mendapat kategori sangat layak dengan pencapaian persentase sebesar 82,16%, pencapaian tersebut terdiri dari kelayakan sarana Ruang Perbaikan Mesin mencapai 81,90%, Ruang Bodi & Kelistrikan mencapai 76,79%, Ruang Penyimpanan Komponen mencapai 86,98%, dan Ruang Instruktur mencapai 82,95%, sehingga dari pencapaian kelayakan sarana bengkel tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah layak untuk digunakan dalam melaksanakan praktik, namun apabila dipergunakan dalam penyiapan penyelenggaraan program SMK-PK masih belum layak karena

ketercapaian kelayakan sarana bengkel belum mampu memenuhi standar minimal 100% kelayakan sarana bengkel.

4. Tingkat kelayakan prasarana bengkel jurusan TBSM mendapat kategori sangat layak dengan pencapaian persentase 100%, pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kelayakan prasarana bengkel di semua ruangan dalam kondisi sangat baik yang terdiri dari Ruang Perbaikan Mesin, Ruang Bodi & Kelistrikan, Ruang Penyimpanan Komponen, dan Ruang Instruktur. sehingga dari pencapaian kelayakan prasarana bengkel tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah sangat layak dan dirasa mampu memberikan kenyamanan peserta didik untuk digunakan dalam melaksanakan praktik.
5. Tingkat kesiapan sarana prasarana bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat dalam penyiapan penyelenggaraan program SMK-PK mendapat pencapaian persentase sebesar 83,23%, pencapaian tersebut menunjukan bahwa ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana bengkel dalam kondisi belum siap dalam menjalankan program SMK-PK di jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat karena ketercapaian dari ketersediaan dan kelayakan sarana bengkel belum mampu memenuhi standar minimal 100% dari standar minimal yang ditetapkan, sehingga dari ketercapaian tersebut membuat kesiapan sarana prasaran bengkel jurusan TBSM SMK Negeri 1 Rota Bayat belum siap dalam penyelenggaraan program SMK-PK.

REFERENCES

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved March 7, 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Evendi, M. (2020). *Relevansi Sarana Prasarana Bengkel Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 1 Trucuk dengan Permendikbud RI Nomor 34 Tahun 2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hakim, R., & Haryana, K. (2021). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Las Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Tamansiswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40436>
- Haryanto, F. A. R. (2016). Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Bengkel Program

- Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013 ditinjau dari Permendiknas No 40 Tahun 2008. In *eprints.uny.ac.id*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniadi, O., & Muskhir, M. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 149–155. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.204>
- Mariah, S., & Sugandi, M. (2013). Kesenjangan Soft Skills Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Sociology of Work: An Encyclopedia*, 1–26. <https://doi.org/10.4135/9781452276199.n287>
- Nidhom, A., Sonhadji, A., & Sudjimat, D. (2018). Hubungan Kesiapan Belajar, Lama Pembelajaran, Kesesuaian Tempat dan Partisipasi DU/DI dengan Hasil Prakerin Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Kota Batu. *INVOTEC*, 11(1), 1–14.
- Paryanto. (2008). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 100–118.
- Pratama, D. B., & Sudiyanto. (2018). Deskripsi Pemenuhan Sarana dan Prasarana Bengkel Praktik yang Dipergunakan dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, XXII(1), 55–68.
- Purwanto, & Sukardi, T. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik Smk Teknik Pemesinan Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 291. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6836>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Bina Askara.
- Sugiyono. (2016). Manajemen Pendidikan Kejuruan. In *CV. Alfabeta* (23rd ed.). CV. Alfabeta. http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/0773E9DA-AD01-4A95-B744-10C573BD1550/Manajemen_Pendidikan_2016_.pdf
- Syafiq, A., & Sofyan, H. (2018). Kelayakan Sarana Dan Prasarana Praktik Ditinjau Dari Standar Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2008. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XXIV*, 2, 130–140.
- Usman, H., & Darmono. (2016). *Pendidikan Kejuruan Masa Depan*.
- Utomo, M. (2017). *Tingkat Kesiapan Sarana dan Prasarana Bengkel TBSM di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/>
- Wahyudi, K. S., Sulisty, B., Budiman, A., & Arifin, Z. (2021). The competency of vocational graduates in the fields of mechanics and workshop management

according to the needs of the automotive motorcycle industry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1833(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1833/1/012014>